

LAPORAN TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN KARYA SENI

**PENCIPTAAN FILM ANIMASI 2D
“MBAH TEJO” DENGAN TEKNIK
FRAME BY FRAME**



Achmad Sujendro
NIM 1700184033

**PROGRAM STUDI D-3 ANIMASI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**PENCIPTAAN FILM ANIMASI 2D
“MBAH TEJO” DENGAN TEKNIK
FRAME BY FRAME**

LAPORAN TUGAS AKHIR
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Ahli Madya
Program Studi D-3 Animasi



Disusun oleh:

Achmad Sujendro
1700184033

**PROGRAM STUDI D-3 ANIMASI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENCIPTAAN FILM ANIMASI 2D “MBAH TEJO” DENGAN TEKNIK FRAME BY FRAME

diajukan oleh **Achmad Sujendro**, NIM 1700184033, Program Studi D-3 Animasi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90446**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2022.... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Ketua Penguji


Mahendradewa Suminto, M.Sn.
NIDN 0018047206


Pembimbing II / Anggota Penguji


Pandan Pareanom Purwachandra, M.Kom.
NIDN 0502018601

Cognate / Anggota Penguji


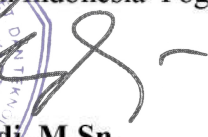

Tanto Hartoko, M.Sn.

Ketua Program Studi Animasi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001


Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Achmad Sujendro

No. Induk Mahasiswa : 1700184033

Judul Tugas Akhir : Penciptaan Film Animasi 2D “Mbah Tejo” dengan Teknik
Frame by Frame

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penciptaan Karya Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta 6 Januari 2022



Achmad Sujendro
NIM 1700184033

*N.B.: * Asli 1 x bermaterai 600*

**PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Sujendro

No. Induk Mahasiswa : 1700184033

Program Studi : D-3 Animasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas karya seni/skripsi saya yang berjudul:

**PENCIPTAAN FILM ANIMASI 2D
“MBAH TEJO” DENGAN TEKNIK
FRAME BY FRAME**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Institut Seni Indonesia Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 6 Januari 2022



Achmad Sujendro
NIM 1700184033

N.B.: * Asli 1 x bermaterai 6000

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Syukur atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat melalui masa perkuliahan di D-3 Animasi ISI Yogyakarta serta penciptaan film dan menyelesaikan animasi 2D yang berjudul “Mbah Tejo”. Karya ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi syarat dari kelulusan program studi D-3 Animasi ISI Yogyakarta. Melalui banyak proses kuliah inilah yang merupakan capaian akhir dari masa studi..

Sebuah animasi bertema keluarga, yang menyinggung permasalahan tentang bunuh diri tentang seorang kakek bernama Tejo yang sakit dan kesepian karena ditinggal istrinya yang meninggal karena sakit. Anaknya juga sudah tidak tinggal bersamanya karena telah memiliki keluarga sendiri. Ketika kakek Tejo mau melakukannya anak dan cucunya yang telah lama tidak datang mengunjungi, datang berkunjung ke rumahnya. Diharapkan dengan film animasi ini dapat memberikan gambaran tentang kesepian dan pentingnya kebersamaan antar keluarga serta menjadi hiburan bagi para penonton.

Karya animasi “Mbah tejo” ini merupakan hasil akhir dan capaian akhir dari masa studi, setelah menjalani dan menempuh beragam proses di perkuliahan sebelumnya. Tidak melupakan bahwa berlangsungnya proses pembuatan karya mulai dari perancangan hingga hasil akhir tak lepas dari segala dukungan serta bantuan banyak pihak. Maka dari itu saya berikan do’a dan ucapan terimakasih saya setulusnya kepada:

1. Ibu saya Dwi Purnamasari
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi;
5. Dr.Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T. selaku Ketua Prodi D-3 Animasi
6. Tanto Harthoko, M.Sn. selaku Dosen Wali
7. Mahendradewa Suminto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I;
8. Pandan Pareanom Purwachandra, M.Kom. selaku Dosen Pembimbing II;

9. Seluruh staf pengajar dan karyawan prodi D-3 Animasi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
10. Sahabat yang baik hati dan teman – teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Yogyakarta, 6 Januari 2022



Achmad Sujendro

ABSTRACT

when old man who is sick and lonely cannot express his feelings of sadness and loneliness to his family, tries to hide the sadness he feels for himself and chooses to remain silent so as not to disturb his family, for fear of causing trouble to his family which leads to the desire to end his life. The 2D animation “Mbah Tejo” tells the story of a lonely 70-year-old grandfather wants to commit suicide. His gaze was blank looking at the photos on the wall showing him when his family was still with him and accompanied him. His wife had died of illness and his daughter did not live with him because she already had a small family of her own. The last sip of coffee determined his intention to commit suicide, he went to the bathroom where he put the hanging rope to end his life, at that time his children and grandchildren came to visit his house. At the end of the story, “Mbah Tejo” was caught and finally brought by his daughter and grandchildren to live with them. From this film, it is hoped that it can convey a message to the audience not to sink into sadness and loneliness and to realize the importance of togetherness between families is one aspect of happiness.

Keywords: 2D Animation, Suicide, Family

ABSTRAK

Ketika laki-laki tua yang sakit dan kesepian tidak dapat mengungkapkan perasaan sedih dan kesepian kepada keluarganya, mencoba memendam kesedihan yang dia rasakan untuk dirinya sendiri dan memilih untuk diam agar tidak mengganggu keluarganya, karena takut membuat masalah pada keluarganya yang berujung munculnya keinginan untuk mengakhiri hidupnya. Film animasi 2D berjudul “Mbah Tejo” bercerita tentang kakek berusia 70 tahun yang kesepian dan menginginkan untuk bunuh diri. Pandangannya kosong melihat foto-foto di dinding yang memperlihatkan dirinya ketika dulu keluarganya masih bersama dengannya dan mendampinginya. Istrinya telah meninggal karena sakit dan anaknya tidak tinggal bersamanya karena sudah memiliki keluarga kecilnya sendiri. Seputankopiterakhir menetapkanniatnya untuk bunuh diri, ia pergi menuju kamar mandi tempat dimana dia menaruh tali gantung untuk mengakhiri hidupnya, disaat itu pula anak cucunya datang mengunjungi rumahnya. Di akhir cerita mbah Tejo pun ketahuan dan akhirnya di bawa oleh anak dan cucunya untuk tinggal bersama mereka. Dari film animasi ini diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada penonton untuk tidak tenggelam dalam kesedihan dan kesendirian serta menyadari pentingnya kebersamaan antar keluarga adalah salah satu aspek dalam kebahagiaan.

Kata kunci: Animasi 2D, Bunuh diri, Keluarga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN	III
KATA PENGANTAR	V
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Target Audience	3
E. Indikator Capaian Akhir	4
1. Praproduksi	4
2. Produksi	5
3. Pascaproduksi	6
BAB II EKSPLORASI	8
A. Landasan Teori	8
B. Tinjauan Karya	10
BAB III PERANCANGAN	13
A. Cerita	13
1. Tema	13
2. <i>Premise</i>	13
3. <i>Logline</i>	14
4. Sinopsis	14
5. Presentasi Visualisasi	16
6. Latar Cerita	16
7. <i>Treatment</i>	16
8. Skenario	21
B. Desain	28
1. Karakter	28
2. <i>Storyboard</i>	30
C. Lingkungan	35
D. Musik	36
E. <i>Software</i>	36
1. <i>Paint Tool Sai</i>	36
2. <i>Toon Boom Harmony</i>	36
3. <i>Adobe After Effect</i>	37
4. <i>FL Studio</i>	37
5. <i>Adobe Premiere</i>	37

BAB IV PERWUJUDAN	38
A. Praproduksi.....	38
1. Desain karakter.....	38
2. <i>Animatic Storyboard</i>	41
B. Produksi.....	42
1. Background.....	42
2. Animating	43
3. Clean Up	43
4. Coloring	44
5. Music and Sound Effect	45
C. Pascaproduksi	45
1. Compositing dan Editing	46
2. Rendering.....	80
3. Mastering	80
D. Penayangan.....	80
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Pembahasan isi film	81
1. Preposisi.....	81
2. Konflik.....	82
3. Resolusi.....	82
B. Penerapan Prinsip Animasi.....	83
1. Anticipation.....	83
2. Staging	84
3. Straight ahead and pose to pose	85
4. Follow through and overlapping action.....	86
5. Slow in slow out.....	87
6. Arcs.....	88
7. Sekundari Action	88
8. Timing	89
9. Exaggeration	89
10. Solid Drawing	90
C. Biaya Anggaran	90
D. Total Biaya	92
BAB VI PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN... ..	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Animasi Pendek “Memo”	10
Gambar 2.2 Serial Animasi “Tom and Jerry”	11
Gambar 2.3 Animasi Pendek “Le Dernier Jour D’un Condamne”	12
Gambar 3.1 Sketsa beberapa karakter utama	29
Gambar 3.2 Sketsa karakter mbah Sri	29
Gambar 3.3 Sketsa karakter Ika, Raka dan Nana	30
Gambar 3.4 <i>Storyboard</i> halaman 1	30
Gambar 3.5 <i>Storyboard</i> halaman 2	31
Gambar 3.6 <i>Storyboard</i> halaman 3	31
Gambar 3.7 <i>Storyboard</i> halaman 4	32
Gambar 3.8 <i>Storyboard</i> halaman 5	32
Gambar 3.9 <i>Storyboard</i> halaman 6	33
Gambar 3.10 <i>Storyboard</i> halaman 7	33
Gambar 3.11 <i>Storyboard</i> halaman 8	34
Gambar 3.12 <i>Storyboard</i> halaman 9	34
Gambar 3.13 Denah interior rumah mbah Tejo	35
Gambar 3.14 Sketsa <i>background</i> halaman rumah mbah Tejo	35
Gambar 3.15 Sketsa <i>background</i> ruang tamu	36
Gambar 4.1 <i>Character Sheet</i> Mbah Tejo	39
Gambar 4.2 <i>Character Sheet</i> Mbah Sri	39
Gambar 4.3 <i>Character Sheet</i> Ika, Raka dan Nana	41
Gambar 4.4 <i>Background</i> ruang tamu dan kamar mandi	41
Gambar 4.5 <i>ScreenShot</i> Pembuatan <i>Animatic Storyboard</i>	42
Gambar 4.6 <i>ScreenShot</i> Pembuatan <i>Background</i>	42
Gambar 4.7 Proses <i>animate</i> di <i>software Toon Boom Harmony</i>	43
Gambar 4.8 Proses <i>animate</i> di <i>software Toon Boom Harmony</i>	43
Gambar 4.9 Proses <i>Clean up</i> di <i>software Toon Boom Harmony</i>	44
Gambar 4.10 Proses <i>Coloring</i>	44
Gambar 4.11 Proses pembuatan musik	45
Gambar 4.12 Penggabungan <i>animate</i> dan <i>background</i> di <i>Toonboom</i> shot 01	49
Gambar 4.13 <i>Commposite shot</i> 01 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	50
Gambar 4.14 <i>Commposite shot</i> 02 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	50
Gambar 4.15 <i>Commposite shot</i> 03 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	51
Gambar 4.16 <i>Commposite shot</i> 04 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	51
Gambar 4.17 <i>Commposite shot</i> 05 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	52
Gambar 4.18 <i>Commposite shot</i> 05 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	52

Gambar 4.19 Commposite shot 06 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	53
Gambar 4.20 Commposite shot 07 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	53
Gambar 4.21 Commposite shot 08 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	54
Gambar 4.22 Commposite shot 09 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	54
Gambar 4.23 Commposite shot 10 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	55
Gambar 4.24 Commposite shot 11 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	55
Gambar 4.25 Commposite shot 12 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	56
Gambar 4.26 Commposite shot 13 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	56
Gambar 4.27 Commposite shot 14 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	57
Gambar 4.28 Commposite shot 15 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	57
Gambar 4.29 Commposite shot 16 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	57
Gambar 4.30 Commposite shot 17 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	58
Gambar 4.31 Commposite shot 18 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	58
Gambar 4.32 Commposite shot 18 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	59
Gambar 4.33 Commposite shot 19 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	59
Gambar 4.34 Commposite shot 20 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	60
Gambar 4.35 Commposite shot 20 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	60
Gambar 4.36 Commposite shot 21 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	60
Gambar 4.37 Commposite shot 22 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	61
Gambar 4.38 Commposite shot 23 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	61
Gambar 4.39 Commposite shot 24 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	62
Gambar 4.40 Commposite shot 25 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	62
Gambar 4.41 Commposite shot 26 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	62
Gambar 4.42 Commposite shot 27 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	63
Gambar 4.43 Commposite shot 28 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	63
Gambar 4.44 Commposite shot 29 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	64
Gambar 4.45 Commposite shot 30 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	64
Gambar 4.46 Commposite shot 31 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	64
Gambar 4.47 Commposite shot 32 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	65
Gambar 4.48 Commposite shot 33 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	65
Gambar 4.49 Commposite shot 34 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	66
Gambar 4.50 Commposite shot 35 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	66
Gambar 4.51 Commposite shot 36 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	66
Gambar 4.52 Commposite shot 37 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	67
Gambar 4.53 Commposite shot 38 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	67
Gambar 4.54 Commposite shot 39 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	68
Gambar 4.55 Commposite shot 40 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	68
Gambar 4.56 Commposite shot 41 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	68
Gambar 4.57 Commposite shot 42 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	69
Gambar 4.58 Commposite shot 43 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	69

Gambar 4.59 Commposite shot 44 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	70
Gambar 4.60 Commposite shot 45 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	70
Gambar 4.61 Commposite shot 46 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	70
Gambar 4.62 Commposite shot 47 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	71
Gambar 4.63 Commposite shot 48 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	72
Gambar 4.64 Commposite shot 49 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	72
Gambar 4.65 Commposite shot 50 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	72
Gambar 4.66 Commposite shot 51 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	73
Gambar 4.67 Commposite shot 52 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	73
Gambar 4.68 Commposite shot 53 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	74
Gambar 4.69 Commposite shot 54 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	74
Gambar 4.70 Commposite shot 01 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	74
Gambar 4.71 Commposite shot 02 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	75
Gambar 4.72 Commposite shot 03 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	75
Gambar 4.73 Commposite shot 04 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	76
Gambar 4.74 Commposite shot 05 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	76
Gambar 4.75 Commposite shot 06 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	76
Gambar 4.76 Commposite shot 07 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	77
Gambar 4.77 Commposite shot 01 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	77
Gambar 4.78 Commposite shot 02 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	78
Gambar 4.79 Commposite shot 03 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	78
Gambar 4.80 Commposite shot 04 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	79
Gambar 4.81 Commposite shot 04 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	79
Gambar 4.82 Commposite shot 04 film “Mbah Tejo” Dokumentasi pribadi, 2021	91
Gambar 5.1 Pengenalan Latar Tempat	81
Gambar 5.2 Pengenalan Karakter Mbah Tejo	82
Gambar 5.3 <i>Scene 1 Shot 30</i>	83
Gambar 5.4 <i>Scene 1 shot 30</i>	83
Gambar 5.5 <i>Scene 1 shot 36</i>	84
Gambar 5.6 <i>scene 1 shot 22</i>	85
Gambar 5.7 <i>scene 1 shot 26</i>	86
Gambar 5.8 <i>scene 1 shot 20</i>	87
Gambar 5.9 <i>Scene 1 shot 20</i>	87
Gambar 5.10 <i>scene 1 shot 35</i>	88
Gambar 5.11 <i>scene 1 shot 26</i>	88
Gambar 5.12 <i>scene 1 shot 20</i>	89
Gambar 5.13 <i>scene 1 shot 34</i>	89
Gambar 5.14 <i>scene 1 shot 41</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai macam film animasi bertemakan keluarga banyak terlihat, contoh: “Moana”, “Lion King”, ”Coco”, ”Finding Nemo” dan masih banyak lagi. Film bertema keluarga akan sangat *relate* dengan setiap orang, karena setiap orang memiliki keluarga dan setiap keluarga pasti memiliki masalah, masalah yang mungkin sama dengan orang lain. Masalah itulah yang dapat dijadikan cerita untuk film animasi.

Film animasi berjudul “Mbah Tejo” yang bertemakan keluarga ini mengisahkan seorang kakek bernama Tejo yang memiliki masalah dengan kesehatannya karena sudah semakin tua, badanya sudah lemah, penglihatan makin kabur dan banyak nyeri sendi di tubunya. Tidak hanya itu kakek Tejo juga memiliki masalah kesepian, dia ditinggal istrinya yang karena sakit dan ditinggal pergi anaknya karena telah menikah. Dia kesepian anaknya sulit dihubungi karena alasan sibuk dan sudah lama tidak mengunjunginya. Kakek Tejo yang sakit dan kesepian menginginkan untuk bunuh diri, dia menyiapkan tali gantung di kamar mandi untuk persiapan bunuh dirinya, namun disaat itu pula anak dan cucunya yang sudah lama tidak datang malah berkunjung kerumahnya. Cerita tentang bunuh diri memang cukup sensitif dan suram, namun film animasi ini mencoba membawanya penceritaanya tidak terlalu suram dengan menambahkan sedikit adegan komedi dimana saat kakek ingin bunuh diri anak dan cucunya yang telah lama tidak datang kerumahnya datang berkunjung dan kakek ini berusaha sekuat tenaga agar tali gantung yang ia taruh di kamar mandi tidak ketahuan oleh anak dan cucunya. Ekspresi dan tingkah laku kakek Tejo sebagai pemeran utama yang ketakutan dan panik takut ketahuan oleh anak dan cucunya akan di maksimalkan dengan pembuatan teknik animasi *frame by frame* yang menonjolkan *exaggeration* pada ekspresi dan gerakan karakter, serta dukungan dari audio yang cocok, dan kontras dari

audio di awal adegan diharap dapat menetralsir dan dapat memperingan suasana yang ada di awal yang bercerita tentang kakek Tejo yang mau bunuh diri dalam film ini. Diharap dengan menggunakan cerita ini dapat mengangkat masalah tentang bunuh diri yang cukup sensitif namun dapat diceritakan dengan sedikit lebih ringan dan dapat menjadi hiburan bagi para penonton.

Penyebab orang bunuh diri tidak selalu akibat kondisi ekonomi yang morat marit atau lantaran *broken heart* tapi penyebab yang tidak kurang andilnya dalam memicu orang mengakhiri hidupnya sendiri adalah kesepian yang berlarut larut (Tjiptadinata Effendi, 2017:1). Tidak jarang orang merasakan kesepian ketika berada di rumahnya sendiri. Ketika duduk memandang keluar jendela ataupun duduk diberanda rumah, sudah tidak lagi dapat menikmati indahny sinar mentari, maupun indahny alam yang terbentang di hadapannya. Kesepian, berarti merasa sendiri, merasa kehilangan, yang dapat menjerumuskan orang menjadi apatis atau bersikap masa bodoh terhadap apapun yang terjadi dilingkungannya. Bahkan tidak jarang, tidak lagi tergerak hatinya, untuk mengurus dirinya sendiri. Bilamana hal ini dibiarkan berlarut larut, maka "penderita " kesepian ini dapat terjerat oleh godaan untuk mengakhiri hidupnya, karena merasa tidak ada gunanya lagi ia hidup di dunia ini.

Durkheim (dalam Upe, 2010: 99), merumuskan empat tipe bunuh diri yaitu:

- *Egoistic suicide*, yaitu suatu tindakan bunuh diri karena merasa kepentingan individu lebih tinggi daripada kepentingan kesatuan sosialnya.
- *Altruism suicide*, yaitu dengan adanya perasaan integrasi antar sesama individu yang satu dengan yang lainnya, maka menciptakan masyarakat yang memiliki integrasi yang kuat.
- *Anomie suicide*, yaitu lebih terfokus pada keadaan moral dimana individu yang bersangkutan kehilangan cita-cita, tujuan, dan norma dalam hidupnya.
- *Fatalistic suicide*, yaitu terjadi ketika nilai dan norma yang berlaku di masyarakat meningkat dan terasa berlebihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan sebagai berikut.

1. Bagaimana cara memproduksi film pendek animasi 2D “Mbah Tejo” dengan teknik *frame by frame*.
2. Bagaimana cara memaksimalkan teknik animasi *frame by frame* untuk membuat suatu adegan yang menonjolkan *exaggeration* pada ekspresi dan gerakan karakter.

C. Tujuan

Tujuan dari pembuatan karya tugas akhir “Mbah Tejo” adalah:

1. Menciptakan sebuah karya animasi dua dimensi dengan teknik *frame by frame* dengan menonjolkan *exaggeration* yang dapat digunakan sebagai tugas akhir dan syarat untuk kelulusan.
2. Memberikan gambaran tentang kesepian dan pentingnya kebersamaan antar keluarga.

D. Target Audience

1. Usia : 14 tahun keatas
2. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
3. Latar belakang : semua kalangan
4. Status sosial : semua kalangan
5. Negara : Semua Negara

E. Indikator Capaian Akhir

Capaian akhir dari proyek ini adalah benar-benar menjadi satu animasi penuh, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Praproduksi

Praproduksi merupakan tahapan awal sebagai persiapan sebelum masuk ke dalam tahapan produksi animasi. Berikut adalah tahapan proses praproduksi:

a. Riset dan konsep

Dikarenakan cerita animasi “Mbah Tejo” kakek yang menginginkan bunuh diri maka yang pertama kali dilakukan adalah, melakukan riset tentang apa saja yang menyebabkan bunuh diri dan alasannya, serta memikirkan seperti apa konsep visual yang akan cocok dengan penceritaan tersebut, baik dari segi karakter desain dan *background*.

b. Penulisan cerita

Cerita Penulisan cerita “Mbah Tejo” dilakukan dengan cara bertahap mulai dari menentukan ide cerita, membuat premis, sinopsis dan membuat naskah secara lengkap.

c. Storyboard

Pengerjaan *Storyboard* “Mbah Tejo” di buat berpatokan berdasarkan skenario yang telah dibuat ditambahkan pula *sinematografi*, keterangan pengambilan kamera, lokasi, adegan ekspresi dan lain-lain.

d. Animatic Storyboard

Setelah *storyboard* “Mbah Tejo” selesai maka kumpulan *shot* dari *storyboard* tersebut dimasukan di *After effect*, dan dibuat menjadi video sesuai urutan *shot* dengan dan tiap tiap shot akan diberi timing yang sesuai .

2. Produksi

Produksi merupakan proses inti penciptaan animasi, proses ini dilakukan setelah tahap praproduksi selesai. Berikut adalah tahapan proses produksi:

a. Musik

Secara garis besar karya animasi “Mbah Tejo” akan menggunakan dua mood musik yang berbeda untuk membedakan saat Mbah Tejo sedang sedih dan ingin bunuh diri dan saat dia panik saat anak dan cucunya datang berkunjung.

b. *Stilomatic*

Animatic storyboard “Mbah Tejo” memang sudah di buat tapi pada akhirnya itu hanyalah sebuah *storyboard* yang di gabungkan menjadi video. Karakter di tiap shot tidak bergerak maka dari itu perlu dibuat tiap-tiap *shot* itu akan di berikan tambahan sketsa kasar untuk menambah gerakan agar lebih terlihat lebih hidup dan detail, hal ini akan mempermudah dalam pembuatan *Key animation* di proses selanjutnya.

c. *Background/Environment*

Background dan *asset* film “Mbah Tejo” dibuat dengan Adobe Photoshop dengan teknik layering. Teknik ini di digunakan agar dapat dipisah pisah dan memudahkan.

d. *Key Animation*

Key Animation “Mbah Tejo” akan di buat langsung di *Toonboom harmony* dengan meng *import shot* dari *stilomatic* yang sudah memiliki beberapa gerakan dasar dan menambahkan pose pose kunci dari gerakan karakter.

e. *In Between*

Setelah mendapatkan *key animation* “Mbah Tejo” selesai, maka pose pose kunci “Mbah Tejo” yang sudah dibuat akan diregangkan/ dikosongkan di antaranya dan dimasukan gerakan yang mengikuti alur dari pose kunci tersebut. Gambar yang dimasukan rata-rata diantara pose kunci sekitar dua sampai tiga gambar lagi. Pada proses ini pun pembuatan *in between* masih menggunakan *Toonboom harmony*.

f. *Clean Up and Coloring*

Pada proses *clean up* dan *coloring* “Mbah Tejo” masih menggunakan *Toonboom Harmony* demi mempersingkat dan membuat pembuatan animasi. Pada proses *clean up* saya menggunakan *mode bitmap* di banding *vector*, karena mode bitmap kuas yang digunakan hampir sama dengan kuas yang biasa gunakan di *Photosop*. Hal ini pula yang menjadi alasan saya menggunakan *Toonbom Harmony* bukan *Toonboom animation* karena di *toonbom animation* hanya ada *mode vector*.

3. Pascaproduksi

Pascaproduksi merupakan tahap akhir atau proses penyelesaian dan berlangsung setelah tahap produksi selesai. Berikut adalah tahapan pascaproduksi:

a. *Compositing and editing*

Proses *compositing* “Mbah Tejo” dilakukan di dua aplikasi yaitu di *After effect* dan Di *Adobe premiere*. *After effect* untuk menggabungkan *background* dan animasi serta efek cahaya, sedangkan *adobe premiere* untuk menggabungkan video animasi dengan suara.

b. *Render and mastering*

Setelah tahapan tadi selesai mulailah kita meng-*eksport* hasil pengabungan *scene* menjadi bentuk video utuh dengan format dan

ukuran yang telah ditentukan, tidak lupa menambahkan logo *opening*, logo instansi, dan *credit title*, menjadi sebuah karya film utuh yang siap untuk ditonton. Tahap terakhir yaitu pembakaran atau men-*copy* hasil film “Mbah Tejo” kedalam *CD* yang akan diserahkan sebagai kelengkapan ujian tugas akhir.

